

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan apakah sebuah teori dapat menjelaskan suatu fenomena masalah pada unit analisis yang diteliti. Unit analisis merupakan elemen-elemen pembentuk populasi yang dapat berupa individu, kelompok dan organisasi yang akan dianalisis dan dijadikan dasar untuk mendukung argumen penelitian. Sedangkan populasi merupakan keseluruhan data yang tersedia untuk penelitian. Data dari populasi yang digunakan dalam penelitian disebut dengan sampel (Purwohedi, 2022).

Dalam penelitian ini unit analisis yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Industri manufaktur memiliki tiga sektor yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar & kimia serta sektor aneka industri. Namun karena terjadi perubahan klasifikasi sektor pada BEI pada tahun 2021 maka untuk memperoleh populasi, peneliti menjumlahkan sektor kesehatan (*healthcare*) yang merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi, sektor barang baku (*basic materials*) yang merupakan bagian dari sektor industri dasar & kimia, sektor konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi, sektor perindustrian (*industrial*) yang merupakan bagian dari sektor aneka industri dan sektor barang konsumen non-

primer (*consumer cyclicals*) yang merupakan bagian dari sektor aneka industri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id, jumlah populasi perusahaan yang bergerak di industry manufaktur pada tahun 2022 adalah sebanyak 308 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen populasi tidak memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Purwohedi, 2022). Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh 103 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sampel.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022.	308
2	Perusahaan manufaktur yang tidak diklasifikasikan sebagai papan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(181)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2022.	(21)
4	Data Outlier	(3)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		103

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang tersedia dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang menggunakan skala rasio sebagai skala pengukuran dan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan perusahaan. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Proses operasionalisasi variabel akan mengubah variabel dalam penelitian dari berupa konsep menjadi suatu indikator yang dapat diukur. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel mencakup pemilihan proksi dari masing-masing variabel serta alasan yang digunakan untuk memilih proksi tersebut menjadi indikator.

3.3.1 Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mengatur laba yang dilaporkan pada laporan keuangan untuk tujuan tertentu dengan memilih kebijakan akuntansi atau tindakan lain yang dapat mempengaruhi laba. Tindakan ini dapat menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan karena informasi yang diberikan telah dimanipulasi. Dalam

penelitian ini manajemen laba diukur melalui *discretionary accruals* (DA) yang menggunakan *Model Modified Jones* (Jones Modifikasi). Alasan penggunaan model ini karena Model *Modifies Jones* (Jones Modifikasi) memiliki kemampuan terbaik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan model lain, sejalan dengan hasil penelitian Dechow et al (dalam Abdurrahim, 2000), Sulistyanto (dalam Indriani & Pujiono, 2021) dan Chen (dalam Murni et al, 2023).

Menurut Sulistyanto (2018) *Discretionary accruals* dapat menunjukkan pola manajemen laba yang digunakan oleh suatu perusahaan. Jika nilai DA positif maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba (*income increasing*). Perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola perataan laba (*income smoothing*) memiliki nilai DA nol. Sedangkan nilai DA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*). Proksi ini juga digunakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Nathaly & Yuniarwati (2022), Dewi & Wirawati (2019), Chandra & Djashan (2018) dan Firnanti (2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai *Total Accrual* (TA)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b) Menghitung total akrual (TA)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

c) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka

nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai

berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba

ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

NDA_{it} = *Non-discretionary Accruals* perusahaan pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada tahun t

A_{it-1} = total assets perusahaan pada tahun t-1

ΔRev_{it} = Selisih pendapatan tahun t dengan t-1

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode melalui pengelolaan aset yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menjadi salah satu ukuran yang digunakan oleh para pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dimana penilaian ini dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *Return on Asset* (ROA) karena rasio ini dapat menunjukkan kinerja manajer melalui efektivitas manajemen dalam menggunakan seluruh dananya baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri untuk memperoleh laba, oleh karena itu lebih banyak investor yang menggunakan ROA dibandingkan rasio lain untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan (Wilar et al., 2018). ROA juga seringkali digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja keuangan dan operasional perusahaan (Priatna, 2016). Rasio ini juga pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Nathaly & Yuniarwati (2022), Ani & Hardiyanti (2022), Chandra & Djashan (2018) dan Firnanti (2017). Sehingga profitabilitas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.2 Leverage

Rasio *leverage* dikenal juga dengan sebutan rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain ketergantungan perusahaan terhadap pemilik dana (Kasmir, 2018). Rasio ini juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek. Dalam penelitian ini *leverage* diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio tersebut menggunakan ekuitas sebagai pembanding untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Dimana ekuitas merupakan aset yang dimiliki perusahaan setelah perusahaan melunasi liabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi & Wirawati (2019), Ani & Hardiyanti (2022), Sari & Darmawati (2021) dan Roslita & Daud (2019) yang menggunakan DER sebagai leverage. DER dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Corporate Governance merupakan serangkaian sistem yang digunakan untuk mengelola perusahaan agar dapat mencapai kemajuan usaha. *Corporate governance* juga dapat disebut sebagai tata kelola hubungan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* dapat

mencegah terjadinya konflik kepentingan dengan cara menyelaraskan kepentingan kedua pihak tersebut melalui serangkaian kebijakan perusahaan.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial karena kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen perusahaan yang aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan berkurang karena manajer merupakan bagian dari pemegang saham sehingga manajer akan mengedepankan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dan dependen agar tidak terjadi adanya perhitungan yang bias sehingga menghasilkan model yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Dimana variabel tersebut juga dijadikan sebagai variabel kontrol pada penelitian terdahulu terkait manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah et al. (2017), Siam et al. (2018), Roslita & Daud

(2019), Marcelina (2020) serta Mardianto & Carin (2021) yang menjadikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan (Yuniarwati & Nathaly, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, berdasarkan ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat yaitu usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan tersebut adalah penjualan dan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun pada umumnya ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Harahap dalam Linasmi, 2017).

Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan yang terjadi juga akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba (Nalarreason & Mardiaty, 2019). Pada umumnya perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal termasuk pemegang saham (Roslita & Daud, 2019). Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan manajemen laba agar dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham.

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Log natural total aset}$$

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 26 sebagai alat analisis statistik karena memiliki *user interface* yang *userfriendly* sehingga memudahkan pengguna dalam memahami dan menggunakan fitur yang ada. Selain itu, data dalam penelitian ini berdistribusi normal dimana hal tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi saat mengolah data menggunakan SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistika berperan penting dalam penelitian ini karena digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang dapat berguna untuk pengambilan keputusan. Statistik deskriptif merupakan salah satu jenis statistika yang dapat didefinisikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi suatu informasi dengan cara mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data (Suharyadi & Purwanto, 2016). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini nilainya akan diwakilkan oleh satu nilai yang disebut dengan ukuran pemusatan. Pemakaian ukuran pemusatan yang sering digunakan adalah *mean*, *median* dan modus serta untuk mengatasi kelemahan dari mean maka diperlukan standar deviasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016) mean, median, modus dan standar deviasi didefinisikan sebagai berikut:

a) Mean

Rata-rata hitung (*mean*) merupakan nilai yang diperoleh dari membagi jumlah nilai data dengan total banyaknya data. Mean dapat menunjukkan pusat dari nilai data. Namun nilai ini memiliki kekurangan karena dapat dipengaruhi oleh data yang memiliki nilai ekstrem yaitu nilai yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari nilai lainnya.

b) Median

Median merupakan titik tengah dari semua nilai data setelah data tersebut diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar atau dari yang terbesar ke yang terkecil. Nilai ini tidak dipengaruhi oleh data ekstrim layaknya mean.

c) Modus

Modus adalah suatu nilai pengamatan yang paling sering muncul. Modus juga merupakan salah satu ukuran pemusatan, namun tidak selalu ada pada setiap data.

d) Standar Deviasi

Ukuran pemusatan relative baik gunakan pada data yang tidak memiliki nilai ekstrim. Namun jika terdapat nilai ekstrim pada data tersebut sangat untuk mengetahui sebarannya. Standar deviasi merupakan ukuran penyebaran yang paling sering digunakan karena dapat

menggambarkan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varians yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\Sigma(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- s = standar deviasi
- X_i = nilai data
- \bar{X} = *mean*
- n = banyaknya data

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah disajikan oleh statistik deskriptif. Alat analisis ini berfokus pada penentuan pengambilan keputusan dan kesimpulan tentang populasi yang diambil dari sampel dengan menggunakan pengujian statistic tertentu (Amalia & Gani, 2018). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pengaruh (uji regresi).

a). *Moderetad Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dalam menganalisis variabel moderasi. Dalam persamaan regresi MRA mengandung unsur interaksi yaitu

perkalian dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dan apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Menurut Suliyanto (2011) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis regresi variabel moderasi dengan metode interaksi adalah sebagai berikut:

1. Meregresikan variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3UP + \varepsilon$$

2. Meregresikan variabel bebas dan moderasi terhadap variabel terikat sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KM + \beta_4UP + \beta_5KA + \varepsilon$$

3. Meregresikan variabel bebas, moderasi dan interaksi terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KM + \beta_4ROA*KM + \beta_5DER*KM + \beta_6UP + \varepsilon$$

Keterangan:

DA: *Discretionary Accruals*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

ROA: Profitabilitas

DER: *Leverage*

KM: *Good Corporate Governance* (GCG)

UP: Ukuran perusahaan

ROA*KM: Interaksi antara profitabilitas dengan GCG

DER*KM: Interaksi antara leverage dengan GCG

E: *error*

b). Asumsi Klasik

1) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel residualnya berdistribusi normal. Data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah data yang variabelnya berdistribusi normal agar dapat mencerminkan populasi. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik uji kenormal yaitu rasio skewness dan rasio kurtosis, uji *kolmogorov smirnov*, uji *shapiro wilk*, gambar/plot dan *detrended Q-Q Plot*. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov smirnov* karena teknik tersebut sering digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu (Amalia & Gani, 2018) dan grafik *probability plot* (P-P Plot). Teknik *kolmogov smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan pendekatan monte carlo seperti yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Nurfadillah (2021), Kinanti & Rosdiana (2022) dan Kennedy et al. (2023) dengan mengacu pada ketentuan berikut:

Signifikansi $>$ alpha (0,05) : Sebaran data bersifat normal

Signifikansi $<$ alpha (0,05) : Sebaran data bersifat tidak normal

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi dimana terdapat hubungan linear yang erat antar sesama variabel independen (Amalia & Gani, 2018). Model regresi yang baik harus terhindar dari gejala multikolinearitas karena jika terdapat gejala multikolinearitas hal itu akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF (*variance inflating factor*) masing-masing variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai tolerance $>$ 0,1 atau VIF $<$ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari heteroskedastisitas atau

dapat disebut homoskedastisitas (Amalia & Gani, 2018). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji ini yaitu melihat grafik plot antara nilai ZPRED dan SRESID, uji park, dan uji glejser. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan sebagai berikut:

$\text{Sig} > \alpha (0,05)$: Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

$\text{Sig} < \alpha (0,05)$: Terjadi gejala heteroskedastisitas

b). Uji Kelayakan Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Parameter yang digunakan dalam pengujian ini adalah *adjusted*

R square (R^2) yang nilainya 0 sampai 1. Semakin mendekati 1

maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar dan sebaliknya. Dalam menyimpulkan

uji koefisien determinasi ini biasanya nilai yang digunakan

adalah dalam bentuk persentase, nilai (R^2) yang diubah menjadi

persentase menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen sedangkan nilai sisanya

menunjukkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

2) Uji F (*Goodnes of Fit Test*)

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Model yang layak adalah model yang dapat mengestimasi populasi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel atau dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai alfa. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki kelayakan (*goodness-of-fit*) dalam memprediksi variabel dependen atau dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

c). Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata variabel independen (x) secara individual terhadap variabel dependen (y). Tingkat toleransi kesalahan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Pengujian ini dapat menyimpulkan apakah suatu hipotesis dalam penelitian diterima atau tidak. Adapun kriteria yang mendasari keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (probabilitas) $< 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai sig (probabilitas) $> 0,05$ maka hipotesis (H_a) tidak diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

